

ABSTRAK

Muhammad Nur Puadi, 190103020327. Representasi Simbol Binatang Dalam *Amtsâl* Qur'an: Kajian Spritual Tentang Pesan Moral. Pembimbing Dr. Norhidayat, S.Ag., M.A dan Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, S.S.I., MA, pada Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2025

Kata Kunci: Pesan Moral. *Amtsâl*, Binatang

Latar belakang penelitian ini ialah karena Al-Qur'an memiliki banyak keindahan di dalamnya, salah satunya yaitu tentang *amtsâl*. *Amtsâl* artinya perumpamaan atau memberikan gambaran tentang sesuatu dengan sesuatu yang lain yang dapat dipahami karena adanya kesamaan. *Amtsâl* menjadi tiga macam, yaitu *amtsâl al-musharrahah*, *amtsâl al-kaminah*, dan *amtsâl al-mursalah*. Kemudian Al-Qur'an menggunakan binatang sebagai salah satu bentuk *amtsâl* yang digunakan dalam Al-Qur'an. Ada berbagai ayat yang menggunakan binatang sebagai bentuk *amtsâl* yang digunakan untuk dijadikan sebagai bentuk pembelajaran dan perenungan.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), penelitian ini juga menggunakan pendekatan tafsir *maudhu'i* yang dalam penelitian ini mengelompokkan ayat-ayat yang menyebutkan *amtsâl* tentang binatang yang terdapat dalam Al-Qur'an. Terdapat sembilan ayat yang membahas *amtsâl* tentang binatang, yaitu dalam Q.S Al-Baqarah: 26 dan 260, Q.S Al-A'raf: 176 dan 179, Q.S Al-Hajj: 73 Q.S Al-Ankabut: 41, Q.S Al-Qamar: 7, Q.S Al-Jumu'ah: 5, Q.S Al-Mudatsir: 50-51, dan Q.S Al-Mursalat: 32-33 Kemudian menafsirkan ayat-ayat tersebut lalu menganalisis tentang pesan moral yang terkandung dari ayat-ayat tersebut.

Penelitian ini bertujuan agar pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat *amtsâl* tentang binatang pada Al-Qur'an dapat menjadi fondasi pembentukan karakter individu maupun tatanan sosial yang beradab. Mengetahui tentang ayat-ayat yang menggunakan binatang sebagai simbol pembelajaran tentang pesan moral.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ayat-ayat *amtsâl* tentang binatang memberikan pelajaran dan pesan moral, pertama: Bahwa hawa nafsu manusia dapat menjadi bencana untuk diri sendiri apabila tidak dapat dikendalikan dengan benar. Kedua, bahaya ilmu yang tidak diamalkan, yang hanya akan menjerumuskan manusia ke dalam kesesatan. Ketiga, kerapuhan akidah dan kesesatan kemusyrikan, serta ajakan untuk bertauhid. Keempat, pentingnya akal sehat dan kerendahan hati dalam menerima perumpamaan dan petunjuk Allah. Kelima, penegasan bahwa menyembah selain Allah adalah tindakan yang sia-sia dan tidak berdasar secara logika maupun fitrah. Keenam, keutamaan membangun keimanan yang kokoh berlandaskan tauhid, bukan pada keyakinan yang rapuh.